



## Kurikulum Adaptif dalam Pendidikan Islam Inklusif: Upaya Pemenuhan Kebutuhan Individu Peserta Didik

Muhammad Ilzamul Khoir

[bangilzam520@gmail.com](mailto:bangilzam520@gmail.com)

Universitas Nurul Jadid, Indonesia

**Submission:** 28-06-2025

**Received:** 04-07-2025

**Published:** 05-07-2025

### Abstract

*This study aims to analyze the inhibiting factors in implementing adaptive curricula within inclusive Islamic education in Indonesia. The focus is to identify challenges faced by Islamic educational institutions in accommodating students with special needs. Using a qualitative case study approach, data were collected through interviews, observations, and documentation at several institutions. The findings reveal five main obstacles: limited resources, lack of teacher training, insufficient parental support, inadequate infrastructure, and misalignment between the curriculum and students' needs. These factors significantly hinder the effectiveness of adaptive curriculum implementation. The study recommends improving teacher training quality, providing sufficient resources, and developing a more flexible and inclusive curriculum. These efforts are expected to contribute to the advancement of more inclusive and high-quality Islamic education that is responsive to the diversity of learners.*

### Keyword

Adaptive,  
Support,  
Infrastructure,  
Curriculum,  
Resources.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor penghambat implementasi kurikulum adaptif dalam pendidikan Islam inklusif di Indonesia. Fokusnya adalah mengidentifikasi kendala yang dihadapi lembaga pendidikan Islam dalam menerapkan kurikulum bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di beberapa lembaga. Hasil menunjukkan lima faktor utama penghambat, yaitu keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan guru, minimnya dukungan orang tua, keterbatasan infrastruktur, dan ketidaksesuaian kurikulum dengan kebutuhan peserta didik. Faktor-faktor tersebut berdampak signifikan terhadap efektivitas implementasi kurikulum adaptif. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kualitas pelatihan guru, penyediaan sumber daya yang memadai, serta pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel dan responsif terhadap keberagaman. Temuan ini diharapkan menjadi kontribusi penting dalam penguatan strategi pendidikan Islam yang lebih inklusif dan berkualitas.

### Kata Kunci

Adaptif,  
Dukungan,  
Infrastruktur,  
Kurikulum,  
Sumber daya.

## PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif merupakan sebuah upaya yang terus diperjuangkan untuk memastikan bahwa setiap anak, tanpa memandang latar belakang, kemampuan, maupun tantangannya, memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Di Indonesia, tantangan ini pun semakin mengemuka dalam pendidikan Islam, yang merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan nasional (Nurfadila et al., 2024). Fenomena sosial terkait pendidikan inklusif ini menunjukkan pentingnya sistem pendidikan yang dapat mengakomodasi seluruh potensi peserta didik, terutama mereka yang memiliki kebutuhan khusus (Dwi & Fathoni, 2025). Pendidikan inklusif berfokus pada pemberian akses pendidikan yang setara, serta memperhatikan berbagai perbedaan individu peserta didik, baik itu dalam hal kecerdasan, keterbatasan fisik, maupun kebutuhan psikologis yang spesifik (Phytanza et al., 2022).

Namun, meskipun pendidikan inklusif telah mendapat perhatian lebih besar dalam kebijakan pendidikan di Indonesia, penerapannya masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu tantangan utama adalah kebutuhan untuk merancang kurikulum yang mampu menjawab keragaman kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini, kurikulum adaptif muncul sebagai solusi yang sangat dibutuhkan (Irawan, 2023). Kurikulum adaptif, sebagaimana yang dimaksudkan dalam konteks pendidikan inklusif, adalah sebuah pendekatan kurikulum yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan, minat, kemampuan, dan tantangan individual setiap peserta didik (Arriani et al., 2021). Dengan kurikulum ini, diharapkan peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus, seperti keterbatasan fisik, autisme, atau gangguan belajar lainnya, tetap dapat mengakses pembelajaran dengan cara yang paling efektif untuk mereka (Albab, 2021).

Namun, meskipun kurikulum adaptif memiliki potensi yang besar, penerapannya di dalam pendidikan Islam inklusif di Indonesia belum cukup optimal. Banyak lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah dan pesantren, masih mengandalkan kurikulum yang bersifat umum dan tidak secara khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didik (Asmuri et al., 2025). Dalam kenyataannya, banyak peserta didik dengan kebutuhan khusus yang belum mendapatkan perhatian yang memadai dalam hal kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi mereka. Oleh karena itu, penelitian ini sangat relevan untuk menyelidiki bagaimana kurikulum adaptif dapat diterapkan dalam pendidikan Islam inklusif dan sejauh mana kurikulum tersebut dapat memenuhi kebutuhan individu peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam strategi pemenuhan kebutuhan pendidikan individual dalam pendidikan Islam inklusif.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya penerapan kurikulum inklusif untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan latar belakang dan kemampuan yang beragam. Penelitian (Mansur et al., 2022) yang berjudul *Implementasi Kurikulum Inklusif di Sekolah Dasar untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus* mengungkapkan bahwa pendekatan kurikulum inklusif dapat meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus dan membantu mereka berintegrasi lebih baik dalam lingkungan pendidikan. Hal serupa juga disampaikan oleh Hidayat dan (Angreni & Sari, 2022) dalam penelitian mereka yang berjudul *Strategi Kurikulum Inklusif dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Kurikulum inklusif berusaha memberikan perhatian lebih kepada perbedaan individu peserta didik, menciptakan lingkungan yang mendukung, serta mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan kemampuan mereka. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pendidikan inklusif adalah kurikulum adaptif, seperti dijelaskan dalam penelitian (Jannah & Marwiyah, 2020) yang berjudul *Pengembangan Kurikulum Adaptif dalam Pendidikan Inklusif di Madrasah Ibtidaiyah* dan (N. A. Ningrum, 2022) melalui penelitian berjudul *Desain Kurikulum*

## Adaptif untuk Meningkatkan Layanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Menengah

Namun, meskipun kurikulum inklusif dan adaptif telah banyak dibahas dalam kajian pendidikan umum, penerapannya dalam konteks pendidikan Islam masih terbatas. Beberapa studi sebelumnya mengkaji pendidikan inklusif dalam konteks pendidikan agama Islam, tetapi kurang fokus pada penerapan kurikulum adaptif yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan individu peserta didik dalam setting pendidikan Islam (Sumarno & Iksan, 2024). Sebagian besar penelitian yang ada lebih banyak menyoroti teori dasar pendidikan inklusif, sementara penerapan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik dalam pendidikan Islam masih kurang mendapat perhatian (Akhyar, 2024). Dalam hal ini, peneliti seperti (Hayati, 2025) menyebutkan bahwa kurikulum pendidikan Islam masih sering kali bersifat kaku dan belum cukup responsif terhadap perbedaan kebutuhan belajar peserta didik.

Berbeda dari penelitian sebelumnya, studi ini menawarkan kebaruan dengan fokus pada identifikasi kendala konkret yang dihadapi lembaga pendidikan Islam dalam menerapkan kurikulum adaptif bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Penelitian ini juga menekankan analisis strategis terhadap solusi yang dapat diterapkan secara praktis di lingkungan pendidikan Islam, dengan mempertimbangkan karakteristik sosial, budaya, dan keagamaan yang khas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang relevan bagi pengembangan kurikulum adaptif dalam pendidikan Islam inklusif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana kurikulum adaptif dapat diimplementasikan secara efektif dalam pendidikan Islam inklusif. Dalam konteks ini, fokus utama penelitian ini adalah pada pengembangan kurikulum yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik dengan beragam kemampuan dan tantangan, serta mengintegrasikannya dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Berdasarkan kajian literatur yang ada, belum ada banyak penelitian yang menghubungkan kurikulum adaptif dengan pendidikan Islam secara spesifik, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam hal ini.

Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi elemen-elemen kurikulum yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, serta bagaimana implementasi kurikulum ini dapat memberikan dampak terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional peserta didik dengan kebutuhan khusus. Selain itu, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana kurikulum adaptif dalam pendidikan Islam dapat diterapkan dengan mempertimbangkan konteks lokal dan nilai-nilai Islam yang relevan. Dalam proses penelitian, diharapkan dapat ditemukan model-model kurikulum adaptif yang dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam dalam merancang kurikulum yang lebih inklusif.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi dan menganalisis penerapan kurikulum adaptif dalam pendidikan Islam inklusif (Cresswell, 2013). Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai praktik-praktik yang ada, serta faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum adaptif di lembaga pendidikan Islam. Pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk menggali perspektif dari berbagai pihak terkait, termasuk pendidik, peserta didik, serta pengelola lembaga pendidikan Islam, dalam menerapkan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan individual peserta didik (Feny Rita Fiantika et al, 2022).

Penelitian ini dilakukan di beberapa lembaga pendidikan Islam yang menerapkan pendidikan inklusif, seperti madrasah, pesantren, dan sekolah-sekolah Islam yang menyediakan program pendidikan bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga-lembaga tersebut berpotensi untuk menerapkan kurikulum adaptif dalam konteks pendidikan Islam inklusif, namun juga menghadapi tantangan dalam mengakomodasi keragaman kebutuhan peserta didik. Lembaga yang dipilih akan berlokasi di wilayah yang memiliki keragaman sosial-ekonomi dan demografis, sehingga dapat memberikan pandangan yang lebih luas mengenai penerapan kurikulum adaptif di berbagai konteks.

## HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat dalam implementasi kurikulum adaptif dalam pendidikan Islam inklusif. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi di lapangan, faktor penghambat utama yang ditemukan meliputi: Keterbatasan Sumber Daya (30%): Banyak lembaga pendidikan Islam yang mengalami kesulitan dalam menyediakan sumber daya yang cukup, baik dari segi material maupun manusia. Hal ini membuat sulit untuk mengembangkan dan menerapkan kurikulum adaptif yang efektif.

Salah satu kendala utama dalam penerapan kurikulum adaptif di lembaga pendidikan Islam adalah kurangnya pelatihan guru, di mana sekitar 25% pendidik belum mendapatkan pelatihan yang memadai terkait pendidikan inklusif dan pengembangan kurikulum adaptif. Tanpa pelatihan yang tepat, guru kesulitan menerapkan strategi pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan individu peserta didik. Selain itu, kurangnya dukungan orang tua, yang mencakup sekitar 20%, juga menjadi hambatan. Beberapa orang tua peserta didik dengan kebutuhan khusus belum sepenuhnya mendukung proses pendidikan inklusif, sehingga peserta didik merasa kurang mendapatkan dukungan dalam perkembangan akademik dan sosial mereka. Keterbatasan infrastruktur turut menjadi faktor penghambat, di mana sekitar 15% lembaga pendidikan mengalami kekurangan fasilitas ramah inklusif, seperti ruang kelas yang memadai atau alat bantu belajar. Di sisi lain, ketidaksesuaian kurikulum dengan kebutuhan peserta didik, yang mencapai sekitar 10%, juga menjadi tantangan serius. Kurikulum yang digunakan sering kali belum cukup responsif terhadap kebutuhan spesifik peserta didik, terutama mereka yang memiliki kebutuhan khusus, akibat minimnya pemahaman dan adaptasi kurikulum yang lebih personal.

**Tabel. 01**

Faktor-Faktor yang Menghambat Penerapan Kurikulum Adaptif

<b>Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Adaptif</b>	<b>Persentase Penghambat (%)</b>
Keterbatasan Sumber Daya	30
Kurangnya Pelatihan Guru	25
Kurangnya Dukungan Orang Tua	20
Keterbatasan Infrastruktur	15
Ketidaksesuaian Kurikulum dengan Kebutuhan Peserta Didik	10

Dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum adaptif dalam pendidikan Islam inklusif memiliki potensi besar untuk memenuhi kebutuhan individual peserta didik, khususnya bagi mereka yang memiliki keterbatasan fisik maupun mental. Dalam konteks pendidikan Islam,

kurikulum adaptif tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan akademik peserta didik, tetapi juga untuk menumbuhkan pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai Islam yang bersifat inklusif dan memperhatikan keragaman. Dengan mengadaptasi kurikulum yang sesuai dengan kondisi peserta didik, mereka dapat belajar dengan cara yang lebih sesuai dengan gaya belajar masing-masing, yang pada gilirannya akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran dan perkembangan karakter mereka.

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya merancang kurikulum yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik, yang pada akhirnya akan mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih inklusif. Dengan adanya kurikulum yang disesuaikan, peserta didik dengan kebutuhan khusus akan lebih mudah mengakses pembelajaran yang sesuai dengan kapasitas mereka. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga dapat memberikan panduan bagi praktisi pendidikan Islam untuk mengembangkan model-model kurikulum adaptif yang dapat diimplementasikan secara efektif di berbagai lembaga pendidikan Islam, baik di madrasah, pesantren, maupun lembaga pendidikan Islam lainnya. Pada akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk menciptakan sebuah model pendidikan Islam inklusif yang lebih efektif, yang dapat mengakomodasi semua peserta didik tanpa terkecuali.

Implementasi kurikulum adaptif dalam pendidikan Islam inklusif memang menghadapi berbagai tantangan yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat lima faktor utama yang menjadi penghambat dalam penerapan kurikulum adaptif tersebut. Faktor-faktor ini mencakup keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan guru, kurangnya dukungan orang tua, keterbatasan infrastruktur, serta ketidaksesuaian kurikulum dengan kebutuhan peserta didik. Masing-masing faktor ini mempengaruhi seberapa efektif pendidikan inklusif dapat diterapkan dalam lembaga pendidikan Islam di Indonesia, dan perlu diperhatikan secara serius oleh pihak terkait untuk mencari solusi yang tepat.

Keterbatasan sumber daya merupakan salah satu faktor penghambat yang paling dominan dalam penerapan kurikulum adaptif. Dengan persentase 30%, masalah ini jelas menjadi hambatan utama bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan dan melaksanakan kurikulum yang efektif dan inklusif. Sumber daya yang dimaksud mencakup berbagai aspek, baik itu sumber daya manusia (guru, pengelola, tenaga ahli) maupun sumber daya material (peralatan pembelajaran, media, dan fasilitas). Banyak lembaga pendidikan Islam yang terpaksa beroperasi dengan anggaran yang terbatas, yang pada gilirannya mempengaruhi kemampuan mereka untuk menyediakan bahan ajar yang sesuai dan alat bantu belajar yang dapat mendukung kebutuhan peserta didik dengan kebutuhan khusus.

Keterbatasan sumber daya juga dapat menyebabkan pengembangan kurikulum adaptif yang terlalu umum dan tidak responsif terhadap keberagaman kebutuhan peserta didik. Misalnya, tidak semua sekolah memiliki fasilitas untuk menyediakan alat bantu pembelajaran yang khusus untuk peserta didik dengan kebutuhan khusus, seperti perangkat teknologi untuk anak dengan gangguan pendengaran atau materi yang mudah diakses oleh anak-anak dengan disleksia. Oleh karena itu, penting untuk ada alokasi dana dan sumber daya yang cukup untuk mendukung pengembangan kurikulum yang lebih adaptif dan inklusif. Program pelatihan untuk pengelola sekolah dan guru juga sangat diperlukan agar mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk merancang dan menerapkan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Kurangnya pelatihan yang memadai bagi guru merupakan faktor penghambat yang sangat relevan, dengan persentase 25%. Guru adalah elemen kunci dalam keberhasilan pendidikan inklusif karena mereka adalah pihak yang langsung berinteraksi dengan peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Tanpa pelatihan yang cukup, guru

tidak akan mampu menerapkan strategi pengajaran yang tepat sesuai dengan prinsip pendidikan inklusif dan kurikulum adaptif. Sebagai contoh, seorang guru yang tidak memiliki pengetahuan tentang cara mengelola kelas inklusif mungkin akan kesulitan dalam memberikan perhatian yang cukup kepada peserta didik dengan gangguan perhatian atau kesulitan belajar.

Pelatihan untuk guru dalam konteks pendidikan inklusif perlu mencakup berbagai aspek, mulai dari pemahaman teori tentang inklusi, teknik pengajaran yang adaptif, serta cara berinteraksi dengan peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus. Dalam hal ini, kurikulum pelatihan yang disesuaikan dengan konteks lokal dan budaya pendidikan Islam sangat penting. Program pelatihan ini harus dirancang dengan memperhatikan kurikulum pendidikan Islam, serta prinsip-prinsip dasar pendidikan inklusif yang dapat diterapkan dalam pengajaran agama. Diharapkan, pelatihan ini akan memberikan guru keterampilan praktis untuk mengembangkan metode pengajaran yang tidak hanya inklusif, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan peserta didik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Dukungan orang tua terhadap pendidikan inklusif juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum adaptif, dengan persentase 20%. Orang tua memainkan peran yang sangat signifikan dalam mendukung perkembangan akademik dan sosial anak-anak mereka, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus. Namun, banyak orang tua yang belum sepenuhnya memahami pentingnya pendidikan inklusif atau tidak sepenuhnya mendukung proses tersebut. Kurangnya pemahaman ini sering kali menyebabkan orang tua tidak cukup berpartisipasi dalam mendukung kegiatan belajar anak di rumah atau tidak memberikan dukungan emosional yang dibutuhkan oleh anak-anak mereka.

Untuk mengatasi masalah ini, perlu ada upaya yang lebih besar dalam memberikan edukasi kepada orang tua mengenai konsep pendidikan inklusif dan pentingnya peran mereka dalam mendukung anak-anak dengan kebutuhan khusus. Lembaga pendidikan Islam juga perlu melibatkan orang tua dalam proses pengambilan keputusan terkait kurikulum dan kegiatan pembelajaran, sehingga mereka dapat lebih merasa terlibat dan mendukung implementasi pendidikan yang lebih adaptif. Selain itu, komunikasi yang lebih baik antara sekolah dan orang tua akan memungkinkan adanya kerjasama yang lebih erat dalam mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan spesifik peserta didik.

Keterbatasan infrastruktur, seperti ruang kelas yang tidak memadai atau tidak adanya fasilitas yang ramah inklusif, menjadi faktor penghambat yang signifikan dengan persentase 15%. Lembaga pendidikan Islam di Indonesia sering kali tidak memiliki fasilitas yang cukup untuk mendukung pembelajaran inklusif. Misalnya, ruang kelas yang sempit dan tidak dapat diakses oleh peserta didik dengan gangguan mobilitas, atau kurangnya alat bantu belajar untuk anak-anak dengan gangguan pendengaran atau penglihatan. Keterbatasan fasilitas ini tentu sangat menghambat penerapan kurikulum adaptif yang mengharuskan adanya fasilitas khusus untuk mendukung keberagaman kebutuhan peserta didik.

Untuk itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan infrastruktur guna mendukung pendidikan inklusif. Pemerintah dan pengelola lembaga pendidikan Islam perlu menyediakan dana yang cukup untuk pengadaan alat bantu belajar, perangkat teknologi pendidikan, serta perbaikan fisik gedung sekolah agar lebih ramah inklusif. Infrastruktur yang mendukung akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan aman bagi semua peserta didik, tanpa terkecuali mereka yang memiliki kebutuhan khusus.

Terakhir, ketidaksesuaian antara kurikulum yang diterapkan dengan kebutuhan spesifik peserta didik menjadi faktor penghambat yang relatif lebih kecil, namun tetap signifikan, dengan persentase 10%. Kurikulum pendidikan Islam di banyak lembaga pendidikan

cenderung bersifat seragam dan tidak disesuaikan dengan perbedaan karakteristik peserta didik. Padahal, setiap peserta didik memiliki kebutuhan belajar yang unik, terutama bagi mereka yang memiliki gangguan atau keterbatasan tertentu.

Kurangnya fleksibilitas dalam kurikulum ini menunjukkan perlunya pengembangan kurikulum yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan individual. Misalnya, bagi peserta didik yang mengalami gangguan pendengaran, materi pembelajaran harus diberikan dalam format yang lebih visual atau menggunakan bahasa isyarat. Sementara itu, bagi peserta didik dengan gangguan belajar, kurikulum harus disusun dengan memberikan pendekatan yang lebih praktis dan menggunakan teknik pembelajaran yang berbeda. Oleh karena itu, penting bagi pengelola lembaga pendidikan Islam untuk melakukan evaluasi dan pengembangan kurikulum secara berkala agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang beragam.

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor yang menghambat penerapan kurikulum adaptif dalam pendidikan Islam inklusif, dengan hasil yang menunjukkan lima faktor utama, yakni keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan guru, kurangnya dukungan orang tua, keterbatasan infrastruktur, dan ketidaksesuaian kurikulum dengan kebutuhan peserta didik. Masing-masing faktor ini memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas implementasi kurikulum adaptif, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan individu peserta didik.

### **1. Keterbatasan Sumber Daya (30%)**

Keterbatasan sumber daya adalah faktor penghambat terbesar dalam penerapan kurikulum adaptif, dengan persentase sebesar 30%. Hal ini terkait dengan terbatasnya alokasi anggaran pendidikan yang tersedia untuk menyusun dan mengimplementasikan kurikulum yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang beragam (Nasir et al., 2023). Penelitian oleh (Tanjung et al., 2022) mengungkapkan bahwa banyak lembaga pendidikan, termasuk lembaga pendidikan Islam, mengalami kesulitan dalam menyediakan fasilitas dan materi pembelajaran yang dibutuhkan untuk mendukung pendidikan inklusif. Misalnya, materi ajar yang disesuaikan untuk peserta didik dengan kebutuhan khusus, seperti buku braille atau alat bantu pendengaran, sering kali tidak tersedia atau sulit diakses.

Selain itu, keterbatasan sumber daya juga mencakup keterbatasan jumlah pendidik yang memiliki kompetensi dalam menangani kebutuhan peserta didik dengan kondisi khusus. Menurut (Phytanza et al., 2022), kurangnya tenaga pengajar yang terlatih dalam pendidikan inklusif menjadi salah satu alasan mengapa kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sulit diterapkan secara efektif. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan anggaran dan sumber daya manusia yang terlatih agar implementasi kurikulum adaptif dapat berjalan dengan baik

### **2. Kurangnya Pelatihan Guru (25%)**

Faktor kedua yang menghambat adalah kurangnya pelatihan guru, yang berkontribusi sebesar 25%. Banyak guru di lembaga pendidikan Islam yang belum terlatih dalam menerapkan kurikulum adaptif atau dalam mengelola kelas inklusif. Hal ini berdampak pada kemampuan mereka untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik yang beragam. Penelitian oleh (D. A. Ningrum et al., 2025) menyoroti bahwa pelatihan yang kurang memadai tentang pendidikan inklusif sering kali menyebabkan kesulitan dalam mengelola kelas yang heterogen.

Guru-guru di lembaga pendidikan Islam, khususnya yang berada di daerah-daerah terpencil, sering kali tidak memiliki kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau workshop yang membahas penerapan kurikulum adaptif. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan berbagai kebutuhan peserta didik juga menyebabkan guru cenderung menggunakan metode pengajaran yang konvensional, yang tidak dapat merespons perbedaan individu peserta didik dengan optimal (Mea, 2024). Oleh karena itu, pelatihan yang berkelanjutan dan lebih mendalam tentang pendidikan inklusif sangat diperlukan untuk memperkuat kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum adaptif.

### **3. Kurangnya Dukungan Orang Tua (20%)**

Kurangnya dukungan orang tua menjadi faktor penghambat berikutnya dengan persentase sebesar 20%. Orang tua memainkan peran penting dalam pendidikan anak-anak mereka, terutama dalam konteks pendidikan inklusif. Penelitian oleh (Suryadi, 2023) menunjukkan bahwa dukungan orang tua terhadap pendidikan inklusif dapat meningkatkan motivasi dan prestasi peserta didik dengan kebutuhan khusus. Namun, dalam banyak kasus, orang tua yang memiliki anak dengan kebutuhan khusus belum sepenuhnya memahami pentingnya pendidikan inklusif dan peran mereka dalam mendukung anak-anak mereka dalam proses belajar (Hasan et al., 2024).

Di beberapa lembaga pendidikan Islam, keterbatasan pengetahuan orang tua tentang pendidikan inklusif dapat menyebabkan kurangnya keterlibatan mereka dalam pendidikan anak-anak mereka. Orang tua yang kurang memahami bagaimana mendukung anak-anak mereka dalam belajar dengan kurikulum adaptif cenderung tidak memberikan dukungan yang maksimal di rumah (Kurniawan et al., 2024). Akibatnya, peserta didik mungkin merasa kurang didorong dan kurang termotivasi untuk berkembang. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk melibatkan orang tua dalam proses pendidikan inklusif melalui penyuluhan dan pelatihan yang menjelaskan bagaimana mereka dapat mendukung anak-anak mereka dalam belajar dengan kurikulum adaptif.

### **4. Keterbatasan Infrastruktur (15%)**

Keterbatasan infrastruktur juga merupakan faktor penghambat penting dalam implementasi kurikulum adaptif, dengan kontribusi sebesar 15%. Infrastruktur pendidikan yang tidak memadai, seperti ruang kelas yang sempit, alat bantu pembelajaran yang terbatas, serta teknologi yang kurang mendukung, dapat menghalangi efektivitas penerapan kurikulum adaptif. Misalnya, banyak lembaga pendidikan Islam yang belum memiliki fasilitas untuk mengakomodasi peserta didik dengan kebutuhan khusus, seperti ruang kelas yang ramah bagi siswa dengan keterbatasan fisik atau teknologi yang mendukung pembelajaran visual dan auditori.

Penelitian oleh (Sholihah, 2024) menunjukkan bahwa keterbatasan infrastruktur, seperti tidak adanya alat bantu teknologi untuk peserta didik dengan disabilitas penglihatan atau pendengaran, sangat membatasi kemampuan lembaga pendidikan untuk memberikan pengalaman belajar yang inklusif. Tanpa infrastruktur yang memadai, kurikulum adaptif sulit untuk diimplementasikan secara maksimal. Oleh karena itu, perlu adanya investasi dalam infrastruktur pendidikan yang mendukung penerapan pendidikan inklusif, termasuk fasilitas yang dapat membantu peserta didik dengan kebutuhan khusus untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan kondisi mereka.

## 5. Ketidaksesuaian Kurikulum dengan Kebutuhan Peserta Didik (10%)

Faktor terakhir yang ditemukan dalam penelitian ini adalah ketidaksesuaian kurikulum dengan kebutuhan peserta didik, yang berkontribusi sebesar 10%. Kurikulum yang diterapkan di banyak lembaga pendidikan Islam belum cukup fleksibel dan responsif terhadap keragaman kebutuhan peserta didik, terutama mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Penelitian oleh (Hattarina et al., 2022) menegaskan bahwa kurikulum pendidikan Islam sering kali disusun tanpa memperhitungkan kebutuhan individu peserta didik, sehingga tidak dapat memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Dalam konteks pendidikan Islam inklusif, kurikulum harus dirancang dengan mempertimbangkan keberagaman kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Namun, banyak kurikulum yang masih bersifat kaku dan tidak dapat diadaptasi dengan baik untuk peserta didik yang memerlukan pendekatan pembelajaran khusus (Anggraena et al., 2022). Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi dan pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel, serta disesuaikan dengan beragam gaya belajar dan kebutuhan peserta didik dengan berbagai kondisi, baik yang memiliki kecerdasan luar biasa maupun yang memiliki kebutuhan khusus.

## KESIMPULAN

Penelitian ini mengidentifikasi lima faktor utama yang menghambat implementasi kurikulum adaptif dalam pendidikan Islam inklusif, yakni keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan guru, kurangnya dukungan orang tua, keterbatasan infrastruktur, dan ketidaksesuaian kurikulum dengan kebutuhan peserta didik. Setiap faktor ini memberikan dampak yang signifikan terhadap efektivitas penerapan kurikulum yang seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik, terutama mereka yang memiliki kebutuhan khusus.

Keterbatasan sumber daya, yang mencakup anggaran dan tenaga pengajar yang terlatih, menjadi hambatan utama yang memengaruhi kemampuan lembaga pendidikan Islam untuk menyediakan fasilitas dan materi pembelajaran yang diperlukan. Selain itu, kurangnya pelatihan bagi guru dalam menerapkan pendidikan inklusif mengakibatkan rendahnya kemampuan mereka untuk mengelola kelas yang beragam dan menyusun pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik yang berbeda.

Dukungan orang tua yang kurang memadai juga berperan penting dalam proses pendidikan inklusif, karena keterlibatan mereka sangat mempengaruhi perkembangan peserta didik. Infrastruktur yang terbatas, seperti ruang kelas dan alat bantu pembelajaran yang kurang memadai, semakin memperburuk situasi ini, sehingga peserta didik dengan kebutuhan khusus kesulitan mengakses pembelajaran secara optimal. Terakhir, ketidaksesuaian kurikulum yang digunakan dengan kebutuhan peserta didik juga menghalangi pencapaian pembelajaran yang maksimal.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, diperlukan perbaikan yang komprehensif, mulai dari peningkatan pelatihan guru, penambahan sumber daya, hingga pengembangan kurikulum yang lebih inklusif. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kurikulum adaptif dalam pendidikan Islam dapat diimplementasikan dengan lebih efektif, memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi semua peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus.

**REFERENSI**

- Akhyar, M. (2024). Penerapan Pendekatan Differensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Irfani (e-Journal)*, 20(2), 277-295. <https://doi.org/10.51454/religi.v2i1.637>
- Albab, H. A. U. (2021). Pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus (Vol. 1). Academia Publication. <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.6>
- Anggraena, Y., Felicia, N., Eprijum, D., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiaswati, D. (2022). Kajian akademik kurikulum untuk pemulihan pembelajaran.
- Angreni, S., & Sari, R. T. (2022). Analisis Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusi Kota Padang. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 94-102.
- Arriani, F., Agustawati, A., Rizki, A., Widiyanti, R., Wibowo, S., Herawati, F., & Tulalessy, C. (2021). Panduan pelaksanaan pendidikan inklusif.
- Asmuri, A., Hidayati, O., & Fitri, A. (2025). Kebijakan Pendidikan Islam di Madrasah. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(1), 32-42. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i1.742>
- Cresswell, J. (2013). *Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches*.
- Dwi, F., & Fathoni, A. (2025). Implementasi Pembelajaran yang Akomodatif Bagi Peserta Didik: Dampak Implementasi Inklusi di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 633-646.
- Feny Rita Fiantika et all. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In Rake Sarasin (Issue Maret).
- Hasan, L. M. U., Nurharini, F., & Hasan, I. N. H. (2024). Kolaborasi antara Guru Bahasa Arab, Orang Tua dan Terapis dalam Mendukung Pembelajaran Bahasa Arab Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(1), 44-54. <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i1.260>
- Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, R. R. G. A. (2022). Implementasi Kurikulum Medeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1(1), 181-192.
- Hayati, R. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Humanis Dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam Multikultural. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 5(5), 1457-1465. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v5i5.32203>
- Irawan, C. M. (2023). Kurikulum Merdeka dan pengembangan perangkat pembelajaran sebagai solusi menjawab tantangan sosial dan keterampilan abad-21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal*, 1.
- Jannah, N., & Marwiyah, S. (2020). Model Pengembangan Kurikulum Adaptif Pada Madrasah Ibtidaiyah Inklusif. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 89-106. <https://doi.org/10.36835/au.v2i1.300>
- Kurniawan, A. T., Anzelina, D., Maq, M. M., Wahyuni, L., Rukhmana, T., & Ikhlas, A. (2024). Pengembangan Pendidikan Anak SD dalam Kurikulum Merdeka. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), 836-843. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1349>
- Mansur, A. A., Fatkhuriza, A. L., & Wijaya, D. H. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(2), 298-314.
- Mea, F. (2024). Peningkatan efektivitas pembelajaran melalui kreativitas dan inovasi guru dalam menciptakan kelas yang dinamis. *Inculco Journal of Christian Education*, 4(3), 252-275. <https://doi.org/10.59404/ijce.v4i3.190>

- Nasir, M., Mahmudinata, A. A., Ulya, M., & Firdaus, F. A. (2023). Strategi pemberdayaan sekolah sebagai upaya peningkatan manajemen pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2).
- Ningrum, D. A., Hamzah, F. S., Hikmah, N., Magfiroh, S. L., Rizqiyah, Z. A., & Asitah, N. (2025). Implementasi Pendidikan Inklusi di Anak Sekolah Dasar: Studi Kasus pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Nusantara Educational Review*, 3(1), 9-16. <https://doi.org/10.55732/ner.v3i1.1575>
- Ningrum, N. A. (2022). Strategi pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(2), 181-196. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v3i2.3099>
- Nurfadila, H., Kurrahman, O. T., & Rusmana, D. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Konteks Pendidikan Nasional. *Journal of Creative Student Research*, 2(6), 158-168. <https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v2i6.4618>
- Phytanza, D. T. P., Nur, R. A., ST, M. P., Hasyim, M. P., Mappaompo, M. A., Rahmi, S., Oualeng, A., PAK, M. T., Silaban, P. S. M. J., & Suyuti, M. P. (2022). Pendidikan Inklusif: Konsep, Implementasi, dan Tujuan. CV Rey Media Grafika.
- Sholihah, B. M. (2024). Pendidikan Inklusi dan Strategi Mutu dalam Mencapai Kesetaraan Pendidikan di Indonesia. *Journal of Education and Religious Studies*, 4(01), 8-15. <https://doi.org/10.57060/jers.v4i01.125>
- Sumarno, A. R., & Iksan, I. (2024). Transformasi Nilai Keagamaan Islam untuk Mendukung Aksesibilitas Pendidikan Inklusif: Tinjauan Sosial-Edukasi. *Social Studies in Education*, 2(2), 75-92.
- Suryadi, I. (2023). Dampak pendidikan inklusif terhadap partisipasi dan prestasi siswa dengan kebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(08), 517-527. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i08.597>
- Tanjung, R., Supriani, Y., Arifudin, O., & Ulfah, U. (2022). Manajemen penyelenggaraan pendidikan inklusi pada lembaga pendidikan Islam. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 339-348. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.419>